

**Tugas Akhir**

**DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
SEBAGAI SARANA PROMOSI “EDUCARE “  
LEMBAGA ANAK PRASEKOLAH**



Disusun dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat  
memperoleh gelar Sarjana S1 pada jurusan Desain Komunikasi Visual

Di Susun Oleh

**Harimurti Arya Baskoro**

**C0700021**

**FAKULTAS SAstra DAN SENI RUPA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan di Indonesia pada dasawarsa terakhir mengalami berbagai macam perubahan, semua ini di tujukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan sendiri telah mengalami banyak perubahan kurikulum terutama pada pendidikan anak usia dini dengan berdirinya berbagai lembaga pendidikan anak prasekolah.

Pendidikan anak prasekolah merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, hal ini membawa dampak positif bagi perkembangan anak khususnya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta mengembangkan bakat – bakatnya secara optimal dan menyeluruh.

Program pendidikan anak usia prasekolah kini telah banyak diselenggarakan oleh masyarakat dan lembaga, sebab kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak prasekolah semakin baik. Berbagai lembaga pendidikan anak mulai bermunculan, hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk terus mengembangkan program pendidikan anak prasekolah.

Usia prasekolah merupakan kesempatan emas bagi anak untuk untuk orientasi belajar anak yang sesungguhnya dalam mengembangkan sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasar anak lewat pengembangan sikap mental yang positif.

Dalam mendidik anak sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin global orang tua di tuntutan untuk menyadari pentingnya pendidikan bagi anak, terlebih kurangnya pengasuhan dan pendidikan pada lingkungan sehingga mereka tidak mampu mengasuh anak sendiri, sehingga diperlukan lembaga yang mampu menampung serta melatih pendidikan anak prasekolah. perkembangan pendidikan terhadap anak prasekolah tidak hanya dipercayakan pada lembaga pendidikan tetapi melibatkan berbagai macam profesi dan disiplin ilmu yang berbeda.

Desain komunikasi visual dalam pelayanan terhadap anak lebih ditekankan pada pengenalan melalui tanda – tanda dan bentuk visual melalui pola pengasuhan terpadu. dalam membimbing serta mengarahkan potensi bermain dan belajar untuk mengembangkan aktivitas anak sesuai dengan tingkat pemikirannya, serta menanamkan nilai-nilai dalam kepribadianya. Sehingga dapat mengubah seseorang anak memiliki kemampuan dalam mewujudkan nilai – nilai tersebut secara nyata dalam perilaku kehidupan sehari – hari.

Pendidikan memberikan dampak dan pengaruh serta kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan anak. Dengan memahami pendidikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang pendidik guna mencapai tujuan yang ditentukan dengan melihat beberapa aspek lewat perkembangan fisik, moral, emosional, intelektual, dan perkembangan spiritual.

Pendidikan yang diterapkan merupakan bentuk perilaku dan stimulasi yang disengaja dan di dasari oleh pendidikan atau pengasuhan sehingga efek yang dihasilkan dan diharapkan akan lebih baik dibanding dengan perilaku atau stimulasi yang diterima anak secara spontan sehingga memberikan suasana pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan anak prasekolah.

Educare merupakan salah satu lembaga yang peduli terhadap kondisi perkembangan pendidikan anak prasekolah, berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan ditengah semakin banyaknya lembaga sejenis, guna mengantisipasi dan menangani bentuk pembelajaran serta promosi yang tepat diperlukan berbagai macam media guna kelangsungan pembelajaran dan menarik para orang tua murid anak prasekolah untuk menitipkan dan memberikan kepercayaan kepada Educare sebagai salah satu lembaga pendidikan anak prasekolah.

## **B. Batasan Masalah**

Dikarenakan luasnya masalah dan waktu yang terbatas dalam menerapkan kegunaan desain komunikasi visual sebagai media promosi Educare lembaga anak prasekolah maka akan dibatasi masalah tersebut

1. Perancangan desain komunikasi visual untuk sarana promosi anak prasekolah guna membangun citra educare sebagai lembaga anak prasekolah.
2. Menciptakan komunikasi visual yang dapat menarik perhatian orang tua dan calon siswa agar masuk di Educare lembaga anak prasekolah.
3. Promosi di rancang untuk kalangan menengah keatas khususnya masyarakat perkotaan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana menciptakan sarana promosi lembaga anak prasekolah lewat desain komunikasi visual ?
2. Bentuk promosi apa yang tepat bagi pengembangan promosi yang efektif dan relevan dalam perancangan komunikasi visual sehingga dapat menarik dan menjangking siswa Educare lembaga anak prasekolah ?
3. Bagaimana membuat promosi yang menarik untuk kalangan menengah keatas ?

### **D. Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan komunikasi visual ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang bentuk promosi anak prasekolah lewat desain komunikasi visual.
2. Merencanakan dan merancang komunikasi visual serta kegiatan promosi dalam memperkenalkan Educare lembaga anak prasekolah.
3. Membuat promosi dan citra Educare lembaga anak prasekolah sebagai lembaga anak prasekolah untuk kalangan menengah keatas.

## E. Target Visual

### 1. Media Promosi.

#### a. Media Lini Atas ( *Above The Line* )

- Iklan Koran
- Baliho
- Papan Nama ( *Name Board* )

#### b. Media Lini Bawah ( *Bellow The Line* )

- Office stationary
    - ❖ Kartu nama
    - ❖ Kertas surat
    - ❖ *ID Card*
    - ❖ Map
    - ❖ Amplop
    - ❖ *PostCard*
  - Brosur
  - Spanduk
  - *Self Talker*
  - Spanduk
  - Papan petunjuk Arah
  - Standing banner
  - Branding Mobile
- #### a. Merchandising
- Payung

- Maskot
  - Kaos / *T - Shirt*
  - Kalender Dinding
  - Gantungan kunci
  - Stiker
  - Jam Dinding.
- c. Ambient Media ( *Through The Line* )
- Stiker Pada Timbangan

## **F. Target Market**

Target market yang menjadi sasaran pembelajaran dan promosi Educare lembaga anak prasekolah adalah semua anak – anak usia prasekolah dalam lingkup perkotaan beserta orang tua, yang menyadari akan pentingnya pendidikan anak prasekolah dengan segala aspek manfaat dan seluruh hal yang mendukung dan mempengaruhi.

Secara lebih jelas, sasaran dan promosi educare lembaga anak prasekolah dapat dijelaskan dalam segmentasi sebagai berikut.

1. Geografis
2. Para orang tua dari anak - anak usia prasekolah yang berdomisili di solo pada khususnya.
3. Demografis
  - a. Umur : 25 – 45 Tahun
  - b. Jenis kelamin : Pria dan wanita.

c. Pendidikan : SMU keatas

4. Psikografi

- a. Para orang tua didik anak – anak prasekolah dari kalangan menengah ke atas.
- b. Para orang tua dan pendidik yang berorientasi pada cara mengajar anak secara visual.

5. Behavior

Perilaku keseharian kebiasaan orang tua perkotaan yang sibuk dengan pekerjaan dan sedikitnya kesempatan memberikan pendidikan kepada anak usia prasekolah di rumah.

## **G. Target Audience**

1. Primer

Khususnya orang tua anak prasekolah terutama ibu – ibu perkotaan yang menyadari pentingnya pendidikan anak Prasekolah.

2. Sekunder

Semua anak prasekolah dalam lingkup perkotaan yang berusia 1 – 6 tahun.

3. Tersier

Semua lingkungan yang mendukung dan mempengaruhi.



## H. Metode Pengumpulan dan Analisa Data

Langkah- langkah yang di ambil dalam rangka pemecahan masalah pada perancangan ini mengikuti prosedur sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dan pengolahan data, yang merupakan bahan dan pedoman untuk merumuskan tema sentral, tujuan media, tujuan kreatif dan untuk menghasilkan ketetapan – ketetapan.
2. Menyusun konsep perancangan, yang di dalamnya terpakai dua aspek perancangan, yaitu : Perancangan Media & Perancangan Kreatif.
3. Merancang Komunikasi Visual atas dasar konsep perancangan, yang di dalamnya berisi eksekusi ( Keputusan akhir ) tentang *layout* yang di usulkan, dan laporan ( Laporan pelaksanaan dan laporan desain akhir).

Mengumpulkan informasi untuk mendapatkan data yang obyektif sebagai bukti kebenaran suatu peristiwa atau pengetahuan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu antara lain :

1. Wawancara Mendalam ( *in-depth interviewing* )

Teknik wawancara mendalam bersifat lentur dan terbuka sehingga akan mampu mengorek kejujuran informasi yang sebenarnya. Karena tidak dalam suasana formal sehingga pertanyaan yang diajukan bisa terfokus dan informasi yang didapat semakin rinci dan mendalam.

( H. B Sutopo, 2003 : 59 )

2. *Focus Group Discussion* ( FGD )

Teknik Pengumpulan data untuk menggali data terutama untuk menggali data mengenai sikap, minat dan latar belakang mengenai suatu kondisi,

dan juga menggali keinginan dari suatu kelompok masyarakat dan sangat berguna untuk memenuhi selera masyarakat konsumennya berguna sekali dalam penelitian pemasaran. ( H. B Sutopo, 2003 : 63 )

3. Observasi Langsung.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan. Observasi langsung ini dilakukan secara formal dan informal, secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati kegiatan di Educare lembaga anak prasekolah.. ( H. B Sutopo, 2003 : 64 )

4. Mengkaji Dokumen dan Arsip ( *Content Analysis* )

mencatat dokumen / kepustakaan metode kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Dengan mempelajari buku, dokumen dan arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari lokasi ataupun dari kepustakaan kemudian diolah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. ( H. B Sutopo, 2003 : 69 )

Analisis yang digunakan penulis adalah analisa interaktif dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen analisis yaitu : reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis dengan tiga komponen analisis saling menjalin dan dilakukan secara terus menerus dalam proses pengumpulan data merupakan analisa jalinan. (H. B Sutopo, 2003 : 94)

Analisisnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Dalam melaksanakan proses ini aktivitas peneliti tetap bergerak di antara komponen analisis dengan pengumpulan datanya selama proses pengumpulan datanya masih berlangsung. Kemudian peneliti selanjutnya bergerak

di antara tiga komponen analisis tersebut sesudah pengumpulan data selesai pada setiap unitnya dalam setiap siklus. ( H. B Sutopo, 2003 : 96 )

Untuk lebih jelasnya, proses analisis yang dilakukan dapat digambarkan dengan skema berikut ini :

